

## **PEMBERDAYAAN POJOK LITERASI GUNA MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK DESA KEPRABON KABUPATEN KLATEN**

**Mar'atus Sholihah<sup>1</sup>, Muhammad Syafe'i<sup>2</sup>, Maharani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Piaud, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Klaten, Jl. Jombor Indah, Buntalan,  
Kec. Klaten Tengah, Kab. Klaten  
<sup>1</sup>e-mail msholihah488@gmail.com

### **Abstrak**

Indonesia berada di urutan ke-63 dari 70 negara dalam hal tingkat melek huruf, dan fakta bahwa anak-anak Indonesia tidak mau membaca masih menjadi masalah besar. Tujuan dari program ini adalah agar anak-anak di desa Keprabon Kabupaten Klaten lebih tertarik membaca. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak di Desa Keprabon. Metodologi menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) Program ini diawali dengan analisis kebutuhan, meliputi ketersediaan fasilitas, koleksi bacaan, serta dukungan masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan proses pengadaan dan penataan ruang pojok literasi di Kelurahan Keprabon Kabupaten Klaten. Selanjutnya dilakukan pendampingan kegiatan literasi berupa membaca bersama, mendongeng, dan lomba menulis sederhana. Hasil observasi selama empat minggu menunjukkan adanya peningkatan rata-rata jumlah pengunjung pojok literasi setiap minggunya. Selain itu, anak-anak mulai menunjukkan antusiasme dalam membaca buku bergambar dan cerita rakyat. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendirian pojok literasi berkontribusi positif dalam meningkatkan minat baca anak, sekaligus menjadi wadah pemberdayaan masyarakat dalam mendukung budaya literasi berkelanjutan.

**Kata Kunci:** pojok literasi, minat baca, anak usia dini

### **Abstract**

*Indonesia is 63rd out of 70 nations in terms of literacy levels, and the fact that Indonesian kids don't want to read is still a big issue. The goal of this program is to get kids in Keprabon village, Klaten regency, more interested in reading. The methodology uses Participatory Action Research (PAR). The program begins with a needs analysis, including the availability of facilities, reading collections, and community support. This program then continues with the procurement and arrangement of the literacy corner space in Keprabon Village, Klaten Regency. Furthermore, literacy activities are supported by reading together, storytelling, and simple writing competitions. The results of observations over four weeks show an increase in the average number of visitors to the literacy corner each week. In addition, children are beginning to show enthusiasm in reading picture books and folk tales. Based on these findings, it can be concluded that the establishment of the literacy corner contributes positively to increasing children's reading interest, while also serving as a forum for community empowerment in supporting a sustainable literacy culture.*

**Keywords:** reading interest, literacy corner, early childhood

## **PENDAHULUAN**

Seorang anak berada di masa kanak-kanak jika mereka berusia antara nol dan enam tahun. Kelompok usia ini juga dikenal sebagai zaman keemasan. Beberapa bagian dari perkembangan anak usia dini perlu didorong. Bagian-bagiannya meliputi perkembangan sosial dan emosional, perkembangan kognitif, perkembangan motorik fisik, dan perkembangan linguistik. Bahasa adalah cara kita berbicara satu sama lain setiap hari. Kemampuan membaca awal anak menunjukkan bahwa kemampuan bahasa mereka menjadi lebih baik. Salah satu hal penting yang perlu dipelajari anak-anak adalah cara membaca dan menulis. Namun, kenyataannya kemampuan literasi anak usia dini masih belum terlalu baik (Satriana et al., 2022). Membaca merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan anak untuk melek huruf. Kemampuan membaca adalah salah satu hal yang paling penting bagi setiap anak karena membaca dapat membuka dunia baru bagi mereka dan mengajarkan mereka hal-hal baru (Sinamo, Junita. herawati, 2023). Membaca adalah kemampuan untuk memahami apa yang tertulis dalam buku. Ini juga membantu Anda mempelajari hal-hal baru dan mendapatkan keuntungan dari kata-kata dalam bacaan (Elendiana, 2020).

Membaca dapat membantu Anda mempelajari hal-hal baru dan lebih memahami. Semakin banyak Anda membaca, semakin banyak Anda belajar (Hapsari et al., 2019). Menurut United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), proporsi minat baca anak Indonesia adalah 0,01% (Kompas.com, 2019). Itu menyiratkan bahwa hanya satu dari setiap 10.000 anak Indonesia yang suka membaca. Dikatakan juga bahwa Indonesia merupakan negara yang paling berminat membaca ke-63 dari 70 negara. Jadi, orang tua dan lingkungan sangat penting untuk membuat anak-anak tertarik membaca. Juga, minat seseorang dalam membaca adalah terkait dengan seberapa baik mereka belajar (Dewi et al., 2025). Apalagi kualitas pendidikan berkorelasi dengan keterbelakangan suatu bangsa (Maharani, 2017).

Hubungan antara minat dan motivasi bersifat intim; minat adalah sarana dimana aktivitas individu mengambil karakter pengejaran yang menyenangkan (Faiz, 2022). Menurut (Alifah et al., 2023) memiliki minat membaca adalah ingin

membaca untuk mendapatkan informasi dan siap mendorong diri sendiri untuk melakukannya. Kemampuan membaca atas kemauan sendiri adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang minat membaca, bukan kebiasaan membaca (Anugrah, Arina Faila Saufa, et al., 2022). Pembangunan suatu bangsa bergantung pada kecenderungan warganya untuk membaca, tidak mendengarkan, atau terlibat dalam bentuk pembelajaran auditori lainnya, karena ini adalah satu-satunya cara pasti untuk menjadi ahli di bidang sains dan teknologi. Menurut (Wahyudi et al., 2021) pertumbuhan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh minat baca warganya.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan di desa Keprabon, beberapa anak tidak menyukai kegiatan membaca. Hal ini terlihat dari minimnya infrastruktur pendukung dan aktivitas lain yang lebih menarik seperti perangkat bermain. Sebagian besar anak terbiasa menggunakan perangkat untuk hiburan dibandingkan dengan membaca buku. Selain itu, fasilitas penunjang masih terbatas, terutama di lingkungan rumah dan ruang publik. Anak-anak usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar membutuhkan buku-buku yang menarik minat mereka. Oleh karena itu, tidak ada ruang publik yang memfasilitasi rencana tim pengabdian untuk membuat pojok literasi. Keberhasilan program ini didukung oleh penyediaan infrastruktur seperti ruang publik yang terjangkau untuk anak-anak, rak buku, dan buku bacaan.

Keterlibatan orang tua merupakan penentu utama minat baca anak menurut penelitian (Hadi, Sarifah, Maftuhah, & Putri, 2023), Orang tua dapat menjadi panutan yang luar biasa bagi anak-anak mereka dengan sering membacakan untuk mereka. Dan terakhir, gadget yang memungkinkan Anda berbicara satu sama lain. Penggunaan ponsel tanpa pengawasan dapat menimbulkan konsekuensi yang berbahaya, meskipun anak-anak sering menggunakannya untuk tujuan hiburan. Ketiga, tidak cukup buku. Hal ini dapat mengurangi daya tariknya bagi pembaca dari segala usia, termasuk anak-anak. Buku-buku lama dan ketinggalan zaman dari era sebelumnya sering kali disiapkan untuk digunakan di perpustakaan sekolah dasar. Penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak tidak banyak membaca karena orang tua mereka tidak mendorongnya dan karena perpustakaan sekolah memiliki literatur yang tidak menarik. Usia, nilai-nilai karakter, pesan

moral, kualitas konten, bahasa, dan usia merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan saat memilih buku. Namun buku dengan banyak gambar dan warna cerah cenderung menjadi favorit anak-anak. Inilah mengapa memilih buku berdasarkan cover art dan warnanya sangat penting (Rahmawati, 2022). Kurangnya keinginan dan pembiasaan membaca merupakan salah satu unsur lain yang menghambat minat membaca anak (Simon & Olak, 2022). Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa membuat sudut baca, yang sering disebut pojok literasi, adalah cara terbaik untuk membangkitkan minat anak-anak dalam membaca. Sudut baca di desa Ngrancang dapat memiliki banyak tujuan: dapat membangkitkan minat masyarakat untuk membaca, menginspirasi anak-anak muda untuk belajar, memberikan wawasan dan informasi baru kepada pembaca, dan menyediakan tempat yang nyaman untuk membaca bagi masyarakat setempat (Anugrah, et al., 2022).

Pemerintah meluncurkan gerakan inisiatif seperti sekolah literasi latihan untuk mendorong anak-anak untuk membaca (Prasrihamni, 2022). Sejak isu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan peraturan nomor 23 tahun 2015 tentang pengembangan karakter di antara hal-hal lain, perlu untuk membaca non-buku teks gerakan literasi sudah dalam ayunan penuh (Hapsari et al., 2019). Anak-anak dari Desa Keprabon akan memiliki minat membaca terusik sebagai hasil dari proyek sukarela. Gembira budaya membaca di kalangan anak-anak dari Desa Keprabon diantisipasi untuk muncul sebagai hasil dari kegiatan ini.

## **METODE**

Menurut (Bayuriansyah, 2025) program pengabdian ini menggunakan pendekatan PAR, yang menekankan partisipasi aktif peserta di seluruh proses pengabdian. Pengabdian kepada masyarakat berlangsung di desa Keprabon Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Acara tersebut dijadwalkan berlangsung pada Maret 2025 dan bertujuan untuk memberikan manfaat bagi sekitar 20 anak muda dari lingkungan desa Keprabon. Berikut ini adalah tahapannya:

### **Observasi dan analisis kebutuhan**

Tim pengabdian melakukan observasi awal di Desa Keprabon. Sebagian besar anak terbiasa menggunakan gawai untuk hiburan dibandingkan dengan membaca buku. Selain itu fasilitas pendukung juga masih terbatas terutama di lingkungan rumah maupun ruang publik. Anak usia taman kanak-kanak maupun sekolah dasar memerlukan buku yang menarik minat baca mereka. Oleh karenanya, belum ada ruang publik yang memfasilitasi maka tim pengabdian berencana untuk membuat pojok literasi. Keberhasilan program didukung dengan pengadaan sarana prasarana seperti ruang publik yang terjangkau dengan anak, rak buku, maupun buku-buku bacaan.

### **Sosialisasi program pojok literasi**

Tim melaksanakan pertemuan dengan masyarakat dan mensosialisasikan program yang akan dijalankan. Sosialisasi dilaksanakan sebelum program dilaksanakan Sosialisasi bertujuan untuk membangun kesadaran pentingnya budaya membaca serta dukungan orang tua maupun masyarakat sekitar.

### **Penataan dan pengadaan pojok literasi**

Pojok literasi rencana bertempat di masjid Fathurrahman Desa Keprabon. Alasan pemilihan tempat di Masjid Fathurrahman karena di masjid ini juga diselenggarakan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) di sore hari. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti rak buku sederhana serta meja kecil untuk menciptakan suasana nyaman ketika anak membaca. Sedangkan pengadaan buku dilakukan melalui pembelian, donasi masyarakat, maupun kerja sama dengan lembaga mitra. Buku yang dipilih sesuai dengan karakter anak seperti buku bergambar, cerita rakyat, fabel, komik edukatif, buku pengetahuan atau ensiklopedia serta buku keterampilan sesuai dengan usia anak. Penataan ruang pojok literasi dengan konsep ramah anak, berwarna cerah dan dekorasi dinding yang menarik. Proses menghias dan penataan ruang ini melibatkan tim dan anak-anak dilingkungan sekitar.

### **Pelatihan dan pendampingan**

Anak-anak diberikan pendampingan kegiatan literasi melalui kegiatan membaca bersama maupun kegiatan mendongeng. Kegiatan ini juga

dikolaborasikan dengan kegiatan di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) seperti membaca dan mendongeng kisah-kisah nabi dan rasul, maupun mempelajari akhlak terpuji maupun akhlak tercela. Anak-anak tampak antusias menyambut pendampingan yang diberikan oleh tim.

### **Monitoring dan evaluasi**

Tim melakukan evaluasi perkembangan minat baca anak dengan mengukur frekuensi kunjungan, partisipasi anak-anak, serta kemampuan menceritakan kembali bacaan yang sudah dibaca. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan tes. Evaluasi dilaksanakan setiap minggu. Berdasarkan hasil evaluasi, perkembangan minat baca anak meningkat.

### **Keberlanjutan program**

Dengan adanya pojok literasi diharapkan program ini terus berlanjut dan semakin berkembang. Perlengkapan sarana dan prasarana masih terus diperbaiki. Baik dari penambahan buku bacaan maupun fasilitas lain yang mendukung guna keberlanjutan program. Keberlanjutan program akan dilaksanakan pemantauan oleh tim pengabdian secara langsung dengan bekerjasama dengan melibatkan masyarakat sekitar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Terbentuknya pojok literasi di Desa Keprabon diawali dengan penyediaan tempat khusus yang difungsikan sebagai media untuk meningkatkan literasi anak, salah satunya muncul minat membaca. Pojok literasi bertempat di salah satu bagian Masjid Fathurrahman Desa Keprabon Kabupaten Klaten.

### **Observasi dan Analisis Kebutuhan**

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak di Desa Keprabon memiliki kecenderungan menggunakan gawai hanya untuk hiburan dibandingkan membaca buku. Minimnya fasilitas pendukung literasi baik di lingkungan rumah maupun ruang publik turut memperkuat rendahnya minat baca anak. Kondisi ini diperparah dengan belum tersedianya ruang publik yang secara khusus dapat menunjang akses literasi anak usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim pengabdian menyimpulkan perlunya penyediaan ruang literasi yang ramah anak. Kebutuhan utama untuk mendukung keberhasilan program meliputi pengadaan sarana prasarana seperti rak buku, buku bacaan sesuai usia, serta ruang publik yang mudah diakses anak. Pojok literasi kemudian direncanakan sebagai solusi strategis untuk menyediakan fasilitas baca yang menarik dan layak bagi anak Desa Keprabon.

### **Sosialisasi Program Pojok Literasi**

Sebelum pelaksanaan program, tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi ini dilaksanakan melalui pertemuan di lingkungan desa yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran pentingnya budaya membaca sejak dini. Hasil sosialisasi menunjukkan adanya respon positif dari masyarakat, terutama orang tua, yang mendukung pengembangan pojok literasi sebagai sarana pembelajaran dan hiburan edukatif bagi anak. Dukungan masyarakat sangat penting karena keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada tim pengabdian, tetapi juga partisipasi warga, khususnya dalam mengawasi dan memanfaatkan pojok literasi secara optimal.

### **Penataan dan Pengadaan Pojok Literasi**

Pojok literasi ditempatkan di Masjid Fathurrahman dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut juga menjadi tempat kegiatan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) pada sore hari. Hal ini memungkinkan integrasi kegiatan literasi dengan pembelajaran agama, sehingga literasi tidak hanya dinilai sebagai kegiatan membaca, tetapi juga pembentukan akhlak.

Pengadaan sarana seperti rak buku sederhana, meja kecil, dan dekorasi ramah anak dilaksanakan secara bertahap melalui pembelian, donasi masyarakat, dan kerja sama lembaga mitra. Buku yang dipilih berfokus pada karakteristik anak, antara lain buku bergambar, cerita rakyat, ensiklopedia anak, fabel, komik edukatif, dan buku keterampilan. Penataan ruang dilakukan dengan konsep warna cerah dan dekorasi yang menarik dengan melibatkan anak-anak sekitar. Keterlibatan anak dalam proses ini memberikan pengalaman pembelajaran kolaboratif serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap pojok literasi.

### **Pelatihan dan Pendampingan Literasi**

Program literasi dilakukan melalui kegiatan membaca bersama, mendongeng, serta integrasi dengan kegiatan TPQ. Materi tidak hanya berfokus pada buku umum, tetapi juga kisah nabi, rasul, serta pembelajaran akhlak. Anak-anak terlihat antusias mengikuti pendampingan, yang terlihat dari meningkatnya partisipasi dan keterlibatan saat kegiatan berlangsung. Kegiatan mendongeng dinilai efektif karena mampu menarik perhatian anak sekaligus memperkuat kemampuan berbahasa dan memahami pesan moral dari cerita.

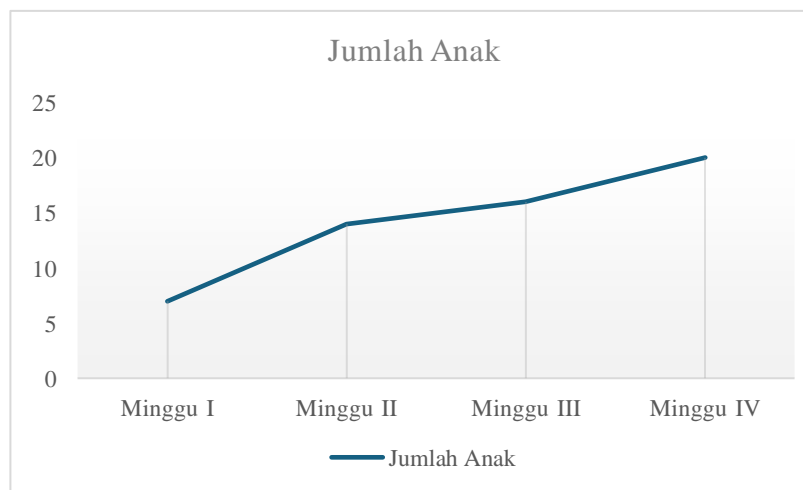
### **Monitoring dan Evaluasi**

Evaluasi dilakukan setiap minggu melalui pengukuran frekuensi kunjungan, partisipasi anak, serta kemampuan menceritakan kembali isi bacaan. Evaluasi ini juga dilakukan menggunakan tes sederhana untuk mengukur pemahaman cerita. Berdasarkan monitoring selama pelaksanaan kegiatan, ditemukan adanya peningkatan minat baca yang ditunjukkan dari semakin banyaknya kunjungan anak ke pojok literasi dan meningkatnya kemampuan anak merangkum isi buku. Hal ini menegaskan bahwa penyediaan fasilitas yang menarik serta pendampingan intensif mampu meningkatkan minat baca secara signifikan.



**Gambar 1 Pojok Literasi**

Peningkatan kunjungan anak ke pojok literasi dapat terlihat dari jumlah setiap harinya yang semakin meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari diagram berikut:



**Gambar 2 Peningkatan rata-rata jumlah anak selama satu bulan**

Berdasarkan gambar 2, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah anak yang berkunjung ke pojok literasi mengalami peningkatan. Kegiatan rutin yang dilaksanakan setelah adanya pojok literasi adalah dengan kegiatan membaca bersama atau mendongeng. Adapun beberapa judul buku yang ada di pojok literasi antara lain *Kebahagiaan Keluarga Kelinci*, *Kisah keangkuhan Jerapah*, *Kupu-kupu yang Anggun dan Cantik*, *Ayam ingin Terbang*, *Berkat Petolongan Kakatua*, *Persahabatan Kucing dan Tikus*, *Kisah Nabi Muhammad SAW*, *Abu bakar As Shidiq*, *Umar bin Khatab*, dan lain-lain.

### **Keberlanjutan Program**

Keberlanjutan program direncanakan dengan melibatkan pengurus masjid dan masyarakat setempat sebagai mitra utama dalam pemeliharaan fasilitas. Penambahan buku bacaan, perbaikan prasarana, dan peningkatan kegiatan pendukung literasi menjadi fokus perbaikan jangka panjang. Tim pengabdian tetap melakukan pemantauan berkala sebagai upaya menjaga perkembangan program sehingga pojok literasi tidak hanya berjalan sementara tetapi menjadi kegiatan rutin yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Keprabon.

Pihak lain ikut terlibat dalam pengembangan pojok literasi ini seperti guru Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) maupun orang tua. Pojok literasi didirikan sebagai sarana pemberdayaan dimana dapat menjadi ruang belajar alternatif untuk menumbuhkan minat baca pada anak. Kehadiran fasilitas ini diharapkan menjadin

tempat yang nyaman bagi anak untuk membaca. Alasan lain yaitu melalui membaca anak dapat melihat nilai-nilai kehidupan dari pesan moral yang ada di dalam buku. Keberhasilan program ini tidak lepas dari partisipasi masyarakat dan tim. Gotong royong dalam menata pojok literasi serta donasi buku menunjukkan bahwa adanya kepedulian terhadap literasi anak bangsa.

Dalam setiap program tentu akan ada tantangan dan kendala, salah satu kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan koleksi buku serta kebutuhan pendamping yang intensif. Ketertarikan anak pada gawai juga menjadi tantangan tersendiri bagi anak sehingga dengan adanya tantangan ini menjadi catatan penting untuk pengembangan program selanjutnya. Untuk memastikan program ini berlangsung lama, sekolah, orang tua, dan pihak berkepentingan lainnya perlu bekerja sama dan mengubah koleksi buku secara rutin. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka menghargai membaca dengan memberi contoh yang baik, memberi mereka bahan bacaan yang memadai, mengajari mereka mengapa membaca itu penting, dan mendorong mereka untuk membaca. (Aysah et al., 2023). Menurut penelitian terkait lainnya, kegiatan membaca sebelum pelajaran dapat membangkitkan minat baca anak selama tahap pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah (Dermawan, 2023). Sudut membaca adalah cara yang bagus untuk membantu anak-anak menjadi lebih baik dalam membaca dan menulis, dan penelitian serupa telah dilakukan di Magetan untuk membuat anak-anak bersemangat membaca. (Rahayu, 2023).

## **SIMPULAN**

Fakta bahwa anak-anak Indonesia tidak mau membaca masih menjadi masalah besar. Tujuan dari program ini adalah agar anak-anak di desa Keprabon Kabupaten Klaten lebih tertarik membaca. Hasil observasi selama empat minggu menunjukkan adanya peningkatan rata-rata jumlah pengunjung pojok literasi setiap minggunya. Minggu pertama sebanyak 7 anak, Minggu kedua sebanyak 14 anak, Minggu ketiga sebanyak 16 anak dan Minggu keempat sebanyak 20 anak. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendirian pojok literasi berkontribusi positif dalam meningkatkan minat baca anak, sekaligus menjadi

wadah pemberdayaan masyarakat dalam mendukung budaya literasi berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alifah, M. J. N., Setyawan, P. F., Khusna, P. M. Al, & Luzsanti, D. (2023). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Media Pojok Baca Di Ra Sunan Giri Dan Kb Sunan Giri Desa Ngebruk. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.51700/empowerment.v3i1.424>
- Anita Rahmawati. (2022). Pengembangan Minat Baca Anak Di Era Digital. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 108–113. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.v1i2.122>
- Anugrah, W. D., Arina Faila Saufa, & Irnadianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93–98. <https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>
- Anugrah, W. D., Saufa, A. F., & Irnadianis, H. (2022). *Masyarakat Dusun Ngrancah*. 9(2).
- Aysah, F., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2023). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar*. 3(1), 49–62.
- Bayuriansyah, M., Komari, N., Wisan, C., & Cici, G. (2025). *PEMBERDAYAAN REMAJA PANTI ASUHAN AISYIYAH TUNAS HARAPAN UNTUK MENINGKATKAN SOFT SKILL MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura menginisiasi program Kuliah Kerja*. 09(02), 868–883.
- Dermawan, H. (2023). *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. 10(1), 311–328.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58–66. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714>
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). RENDAHNYA MINAT BACA ANAK SEKOLAH DASAR. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1). <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/303/218>
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 371. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>

- Kompas.com. (2019, September 10). *3 Hal ini Jadi Penyebab Rendahnya Minat Baca*. <https://edukasi.kompas.com/read/2019/09/10/15225581/3-hal-ini-jadi-penyebab-rendahnya-minat-baca-anak-indonesia>
- Maharani, O. D. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>
- Prasrihamni, M., & Jakarta, U. N. (2022). *Jurnal Cakrawala Pendas*. 8(1), 128–134.
- Rahayu, A. (2023). *Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok*. 02(02), 122–130.
- Rosalina Puspasari Dewi, Ruky Ramadhani, Reska Amzi Rahayu, Afriza Media, & Ari Suriani. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 304–319. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1708>
- Satriana, M., Haryani, W., Jafar, F. S., Maghfirah, F., Sagita, A. D. N., Sophia, S., & Septiani, F. A. (2022). Media pembelajaran digital dalam menstimulasi keterampilan literasi anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3), 408–414. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/51579>
- Simon, E., & Olak, P. (2022). *No Title*. 1(2), 1–6.
- Sinamo, Junita. herawati, julita. (2023). Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Menggunakan Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(Mi), 5–24.
- Wahyudi, H. R., Nadhiva, M., Muhammad, R., Widonarko, S. A., & Kusuma, S. W. D. (2021). Penyediaan Pojok Baca dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak di Dusun Daringo. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(45), 38–47.